

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Bentuk penyajian tari pada seni pertunjukan Carulung terdiri dari beberapa elemen pokok yaitu gerak tari, musik iringan, tata rias dan busana, properti dan tempat pertunjukan. Gerak tari dalam tari pada seni pertunjukan Carulung ini terdiri dari 5 gerak maknawi dan 1 gerak murni, musik iringan menggunakan musik iringan eksternal yang berasal dari alat musik Carulung dan dimainkan dengan alat musik lain seperti terbang, kecrek, goong tiup, kendang, gembyung, kecrek, kolotok dan toleat. Kemudian untuk tata rias dan busana tari pada seni pertunjukan Carulung ini menggunakan rias korektif bagi penari perempuan dan memakai busana seperti kebaya, apok, kain sinjang, sabuk, serta selendang sedangkan untuk penari laki-laki memakai kaos putih, rompi, kain sinjang, dan celana sontog. Adapun properti yang digunakan dalam tarian ini yaitu nyiru dan kokoprak (orang-orangan sawah) sehingga dalam pertunjukan memerlukan tempat yang luas seperti lapangan.
2. Hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti menyimpulkan bahwa penyimbolan dari tari pada seni pertunjukan Carulung ini sebagai ungkapan rasa syukur dan gambaran kegiatan masyarakat agraris kampung Cikopak sebagai seorang petani. Simbol dan makna yang terkandung dalam tari pada seni pertunjukan Carulung ini pun terdapat pada gerak, kostum dan propertinya.

Adapun gerak tari yang mengandung simbol dan makna mendalam dalam tari pada seni pertunjukan Carulung yaitu, gerak proses ritual, gerak sembah, gerak golongan *reundeuk*, gerak *mincid ayun nyiru* dan gerak *nampi beas*. Penggunaan warna-warna cerah dalam kostum tari pada seni pertunjukan Carulung ini pun memiliki arti tersendiri seperti warna merah melambangkan kegembiraan,

kebahagiaan dan harapan warna hijau menyimbolkan kesuburan dan kekayaan dan warna kuning melambangkan kemakmuran dan ketentraman. Tari pada seni pertunjukan Carulung ini menggunakan properti *nyiru* dan *kokoprak*. Properti *nyiru* meyimbolkan menyaring atau memilih hal-hal buruk untuk dipisahkan dari hal-hal baik sedangkan *kokoprak* merupakan penyimbolan sebagai perwujudan orang-orangan sawah.

Demikianlah kesimpulan dari penelitian Simbol dan Makna Tari Pada Seni Pertunjukan Carulung di Purwakarta yang dilihat dari aspek bentuk penyajian serta simbol dan makna.

5.2 Rekomendasi

Berikut ini merupakan rekomendasi yang dapat peneliti kemukakan dari hasil penelitian Simbol dan Makna Tari Pada Seni Pertunjukan Carulung di Purwakarta, yaitu:

5.2.1 Bagi pelaku seni

Bagi para pelaku seni diharapkan mampu memberikan apresiasi yang tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai motivasi untuk tetap berkeaktifitas dalam menciptakan karya tari.

5.2.2 Bagi Universitas Pendidikan Indonesia

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai rekomendasi untuk Universitas Pendidikan Indonesia khususnya bagi Fakultas Pendidikan Seni dan Desain Departemen Pendidikan Tari untuk memanfaatkan simbol dan makna tari pada seni pertunjukan Carulung ini sebagai bahan ajar sehingga akan tumbuh rasa cinta akan kesenian tradisional daerah lainnya.

5.2.3 Bagi Mahasiswa Seni Tari

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang lain tentang tari pada seni pertunjukan Carulung

5.2.4 Bagi Generasi Muda

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada generasi muda yang ada pada saat ini dan terutama masyarakat Purwakarta agar dapat melestarikan serta mempertahankan kesenian tradisional khas Purwakarta dengan menjaga keasliannya dan tetap mempertahankan nilai dan pesan yang terkandung didalamnya sehingga dapat ditanamkan dalam kehidupan bermasyarakat.